

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan sapi perah di Indonesia memiliki potensi yang luar biasa dan dapat memberi keuntungan bagi peternak. Selain menghasilkan susu setiap hari, peternakan sapi perah juga memiliki keuntungan dari penjualan pedet dan sapi induk afkir. Permintaan susu selalu meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Namun meningkatnya permintaan susu tidak seimbang dengan suplai susu sapi perah. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri pemerintah masih mengimpor susu. Menurut Londa dkk (2013) Kebutuhan protein hewani yang berasal dari susu di Indonesia sebesar 5 kg/kapita/tahun tetapi hanya sekitar 32% dipenuhi dari produksi dalam negeri dan sisanya sekitar 68% harus di impor. Pengembangan di bidang peternakan oleh pemerintah khususnya di peternakan sapi perah mulai menjadi perhatian yang sangat penting karena untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Pengembangan peternakan sapi perah juga untuk memenuhi kebutuhan susu nasional dan bagian dari pembangunan nasional yang lebih baik lagi khususnya di sektor peternakan.

Sapi perah merupakan salah satu penghasil protein hewani, yang pemeliharaannya selalu diarahkan pada peningkatan produksi susu. Produksi susu sapi lebih banyak dibandingkan dengan hewan penghasil susu lainnya, seperti kambing, domba dan kerbau. Produksi susu yang dihasilkan sapi perah mampu menyuplai kebutuhan susu di Indonesia. Sapi perah yang banyak di pelihara di Indonesia adalah sapi perah *Fries Holland* (FH). Sapi perah *Fries Holland* (FH) merupakan bangsa sapi perah yang memiliki produksi susu paling tinggi diantara bangsa sapi perah lainnya (Subarkah, 2017). Prasetyo dkk. (2013) menyatakan bahwa sapi perah *Fries Holland* (FH) sering dikenal dengan *Friesian Holstein* berasal dari Belanda dan saat ini merupakan bangsa sapi perah terbesar yaitu 90% dari jumlah total sapi perah yang ada didunia, dan mulai dikembangkan sejak tahun 1625.

Produksi susu sapi perah merupakan kemampuan sapi untuk menghasilkan susu dalam sehari atau per laktasi. Produksi susu sapi perah dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan oleh ternak itu sendiri seperti genetik, kesehatan dan umur ternak. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, seperti manajemen pakan, manajemen pemeliharaan, pencegahan penyakit dan manajemen kandang. Menurut Simamora, dkk (2015) faktor-faktor penentu produksi susu sapi perah terdiri dari lima aspek penilaian yang meliputi pembibitan dan reproduksi, pakan ternak, pengelolaan, kandang dan peralatan, dan kesehatan ternak.

Manajemen perkandangan merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam setiap usaha peternakan. Kandang adalah sebagai tempat lingkungan hidup ternak yang memberikan jaminan hidup yang sehat dan nyaman, sesuai dengan tuntutan hidup ternak ruminansia. Sistem perkandangan sapi perah di BBPTU HPT Baturraden ada dua bentuk yaitu kandang terikat dan kandang *freestall*. Kandang *freestall* adalah kandang dimana ternak tidak di ikat sehingga ternak dapat bergerak dengan bebas, sedangkan pada kandang terikat ternak gerakannya terbatas dan hanya khusus untuk satu ekor ternak. Setiap sistem perkandangan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing terhadap produktivitas ternak termasuk produksi susu, kesehatan ternak, kemudahan penanganan ternak dan modal pembuatan kandang. Setiap sistem perkandangan sapi perah dapat mempengaruhi produktivitas sapi. Oleh karena itu, setiap sistem perkandangan yang digunakan akan berdampak terhadap produksi susu yang dihasilkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan pengamatan tentang perbedaan sistem kandang terikat dan kandang *freestall* terhadap produksi susu di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden, Purwolerto, Jawa Tengah.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “ Apakah ada perbedaan antara sistem kandang terikat dan kandang *freestall* terhadap produksi susu sapi perah FH yang dihasilkan di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden?”

2.2 Tujuan

Tujuan atau hasil yang ingin dicapai melalui studi kasus ini yaitu;

1. Untuk mengetahui produksi susu sapi perah di sistem perkandangan yang berbeda.
2. Untuk mengetahui sistem perkandangan yang dapat menghasilkan produksi susu tertinggi.

2.3 Manfaat

Studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi peternak sebagai informasi dan pertimbangan tentang sistem perkandangan yang sesuai dalam pemeliharaan sapi perah, dan juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan data dasar bagi penelitian sejenis.